

PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT NAGORI SARIMATTIN MELALUI PELATIHAN PRODUKSI LILIN AROMATERAPI DARI MINYAK JELANTAH DAN PEMASARAN ONLINE BERBASIS MEDIA SOSIAL

**Dian Fahira, Dwi Cantika Putri, Des Maulina Ardani,
Ersa Velia Ramadhani, Efi Brata Madya**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: dianfahira264@gmail.com

Article history

Received : 11/11/2025

Revised : 29/11/2025

Accepted : 10/12/2025

Published: 15/12/2025

Abstrak

Program pengabdian ini dilaksanakan di Nagori Sarimattin dengan tujuan memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomi berupa lilin aromaterapi, serta memperkenalkan strategi pemasaran digital sederhana melalui media sosial Facebook. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi, edukasi, demonstrasi praktik pembuatan lilin, serta pelatihan pemasaran online. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan limbah rumah tangga, memahami langkah-langkah teknis pembuatan lilin aromaterapi, dan mampu menggunakan Facebook sebagai sarana promosi produk secara sederhana. Program ini memberikan dasar awal bagi pengembangan ekonomi kreatif desa serta mendukung tercapainya praktik konsumsi dan produksi berkelanjutan

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Pemasaran Digital

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata menjadi alternatif mahasiswa dalam melakukan salah satu bentuk tri dharma perguruan tinggi, di mana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai akademisi yang belajar di ruang kelas, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial di tengah masyarakat. Salah satu wujud nyata dari pengabdian tersebut adalah kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan merata. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat desa adalah terbatasnya akses terhadap peluang ekonomi dan rendahnya nilai tambah dari sumber daya lokal yang tersedia. Minyak jelantah, yang merupakan limbah rumah tangga yang sering diabaikan, justru memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, seperti lilin aromaterapi. Pengolahan limbah ini tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang usaha baru yang berbasis ekonomi kreatif.

Kegiatan pelatihan produksi lilin aromaterapi di Nagori Sarimattin dilaksanakan sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan masyarakat desa, terutama ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha rumahan. Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk bernilai jual, tetapi juga dibekali dengan

pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sederhana dan strategi pemasaran digital.

Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang baru dalam dunia bisnis terutama melalui media sosial. Oleh karena itu, pemasaran produk lilin aromaterapi berbasis media sosial menjadi aspek penting dalam memperluas jangkauan pasar. Dengan memanfaatkan platform online, masyarakat dapat memasarkan produk secara lebih efektif, efisien, dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga memiliki dimensi lingkungan yang kuat. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari tanah dan air, serta menyumbang pada pencemaran lingkungan. Dengan mengolahnya menjadi lilin aromaterapi, masyarakat tidak hanya menciptakan nilai ekonomi, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan prinsip ekonomi sirkular yang mengedepankan pemanfaatan sumber daya secara berulang dan berkelanjutan.

Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat Nagori Sarimattin mampu mengembangkan potensi ekonomi kreatif berbasis lingkungan dan teknologi digital. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat desa serta mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memahami data dan informasi yang dikumpulkan (Oktavia et al., 2024). Kegiatan pengabdian dilakukan pada kantor desa Sarimattin. Kegiatan dilaksanakan sekitar tanggal 26 Agustus 2025. Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian adalah sosialisasi dan pelatihan. Metode sosialisasi dan pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan praktek.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian adalah ibu rumah tangga warga Sarimattin. Para warga dapat berpartisipasi dengan mengikuti sosialisasi dan pelatihan serta dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan setelah dilakukan pemberdayaan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini ada dua yaitu, sosialisasi pemanfaatan limbah dan pelaksanaan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah serta pelatihan pemasaran digital. Program pemberdayaan ini dijalankan dalam tiga fase utama:

1. Tahap Sosialisasi dan Edukasi. Tim KKN memperkenalkan program kepada masyarakat Nagori Sarimattin dengan memberikan pemahaman mengenai potensi pengolahan minyak jelantah menjadi produk bernilai ekonomis serta pentingnya pengelolaan limbah ramah lingkungan.
2. Tahap Pelatihan Keterampilan. Difokuskan pada praktik pembuatan lilin aromaterapi, mulai dari proses pengolahan minyak jelantah hingga pencetakan produk akhir. Dalam tahap ini juga diberikan pengetahuan

dasar mengenai perhitungan biaya dan pengelolaan keuangan sederhana.

3. Tahap Pemasaran Digital. Berorientasi pada pengenalan cara memasarkan produk melalui media sosial seperti facebook. Masyarakat diajarkan strategi promosi online agar mampu memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan nilai jual produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah yang dilaksanakan di Desa Sarimattin, Kab. Simalungun, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, melalui sosialisasi dan pelatihan. Pendekatan ini berhasil mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti minyak jelantah yang selama ini menjadi limbah rumah tangga, serta potensi keterampilan manual dan keinginan berwirausaha yang dimiliki oleh peserta. Dengan memberdayakan potensi kemampuan masyarakat yang telah ada, program ini tidak hanya membantu menjaga lingkungan, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan.

1. Peningkatan Pengetahuan Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi adalah proses pertukaran kebiasaan, nilai, dan norma dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam komunitas atau kelompok (Normina, 2014). Edukasi adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan pola pikir, pengetahuan, dan potensi setiap orang (Finthariasari et al., 2020).

Sosialisasi dan edukasi merupakan langkah awal dalam pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat Nagori Sarimattin. Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan langsung dengan warga setempat di balai desa Nagori Sarimattin. Dalam kegiatan ini, tim KKN menyampaikan materi mengenai pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara bijak, khususnya pemanfaatan minyak jelantah yang selama ini hanya dibuang begitu saja. Masyarakat diberikan wawasan tentang bagaimana limbah tersebut dapat diubah menjadi produk bernilai ekonomi, seperti lilin aromaterapi yang memiliki daya jual dan nilai estetika.

Kegiatan edukasi juga menekankan konsep ekonomi kreatif dan kewirausahaan berbasis lingkungan. Masyarakat diajak untuk menyadari bahwa potensi lokal yang ada di sekitar mereka dapat menjadi sumber penghasilan baru apabila dikelola dengan inovatif. Sosialisasi ini berhasil karena masyarakat Nagori Sarimattin memberikan respon positif terhadap program. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan ketertarikan untuk belajar mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Antusiasme ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi dan komitmen masyarakat untuk mengikuti tahapan pelatihan berikutnya. Melalui kegiatan ini, tim KKN berhasil menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang nilai ekonomi dari pengelolaan limbah serta pentingnya inovasi dalam menciptakan peluang usaha baru. Pemahaman awal yang

baik ini menjadi modal utama bagi masyarakat dalam melanjutkan ke tahap pelatihan keterampilan dan pemasaran digital pada fase berikutnya.

2. Peningkatan Keterampilan melalui Pelatihan

Sebelum dilakukan praktik, diberikan penjelasan bahwa minyak jelantah harus dilakukan perendaman bersama arang selama 24-48 jam. Arang berfungsi sebagai adsorben alami yang menyerap bau dan mengendapkan partikel sisa makanan atau kotoran, sehingga minyak menjadi lebih bersih sebelum digunakan. Selanjutnya, pelatihan langsung disusun secara terstruktur di tempat mencakup tahap penyaringan minyak jelantah, pencampuran dengan palm wax, penambahan aroma, hingga pencetakan lilin. Setiap langkah dijelaskan oleh fasilitator dan dilanjutkan dengan demonstrasi praktis, memungkinkan peserta terutama ibu-ibu PKK untuk memahami teori sekaligus mempraktikkannya secara mandiri.

Peserta mengikuti setiap tahapan dengan antusias. Mereka berperan aktif dalam penyaringan minyak jelantah untuk membuang partikel padat, lalu mengukur dan mencampur bahan dengan proporsi yang tepat hingga leleh. Selanjutnya, mereka menambahkan aroma dan menuangkan campuran ke dalam cetakan. Hasil akhir lilin yang dibuat memiliki kualitas yang memadai dan mencerminkan tingkat keterampilan teknis yang signifikan meningkat. Selain itu, pelatihan serupa di Desa Sarimattin, menunjukkan bahwa warga turut antusias belajar teknik pembuatan lilin aromaterapi dari limbah minyak melalui pelatihan langsung, yang juga dianggap sebagai peluang usaha lokal.

Selain keterampilan teknis, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai perhitungan biaya produksi dan pengelolaan keuangan sederhana. Materi ini meliputi cara menghitung modal, menentukan harga jual, serta mencatat hasil penjualan secara rapi dan transparan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat tidak hanya mampu memproduksi, tetapi juga dapat mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan sesuai prinsip akuntansi dasar.

Secara keseluruhan, tahap pelatihan keterampilan ini tidak hanya berhasil mentransfer pengetahuan teknis kepada masyarakat, tetapi juga menumbuhkan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan. Dengan keterampilan yang diperoleh, masyarakat Nagori Sarimattin memiliki peluang untuk mengembangkan usaha kecil yang ramah lingkungan dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

3. Tahap Pemasaran Digital

Tahap pemasaran digital dalam program pemberdayaan ini difokuskan pada pemanfaatan media sosial facebook sebagai sarana utama untuk mempromosikan produk lilin aromaterapi. Facebook dipilih karena merupakan platform yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Nagori Sarimattin, sehingga proses pemasaran dapat dilakukan dengan lebih mudah dan menjangkau audiens lokal maupun luar wilayah.

Dalam praktiknya, peserta pelatihan dibimbing untuk membuat akun atau halaman facebook yang digunakan khusus untuk mempromosikan produk. Peserta belajar mengunggah foto produk dengan tampilan yang menarik, menuliskan deskripsi yang jelas, serta mencantumkan harga dan

kontak pemesanan. Selain itu, peserta diajarkan cara memanfaatkan fitur grup jual-beli (Facebook Marketplace dan grup komunitas lokal) sebagai media promosi yang efektif karena memiliki anggota yang aktif dan luas.

Interaksi dengan calon pembeli juga ikut meningkat seiring dengan aktivitas promosi di facebook. Peserta mulai mampu membalas pesan, menanggapi komentar, dan memberikan informasi tambahan kepada calon pelanggan secara mandiri. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kemampuan pemasaran digital, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam berkomunikasi secara online. Melalui strategi pemasaran berbasis facebook ini, produk lilin aromaterapi berhasil diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas, bahkan di luar desa. Peningkatan jangkauan promosi ini menjadi bukti bahwa pemanfaatan media sosial dapat menjadi solusi yang tepat bagi usaha mikro desa untuk memperluas pasar tanpa memerlukan biaya promosi yang besar.

DOCUMENTATION



Gambar 1. Sosialisasi pada Masyarakat Desa Sarimattin



Gambar 2. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat Nagori Sarimattin melalui pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah dan pemasaran digital berbasis facebook telah memberikan manfaat penting bagi peningkatan

wawasan dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan limbah serta peluang ekonomi kreatif. Kegiatan yang dilakukan mulai dari sosialisasi, edukasi, praktik pembuatan lilin, hingga pelatihan pemasaran digital berhasil meningkatkan pemahaman dasar masyarakat terhadap proses produksi dan potensi pemasaran produk secara online.

Walaupun masyarakat belum sepenuhnya memproduksi lilin secara mandiri, hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta telah memahami tahapan pembuatan lilin aromaterapi melalui sesi demonstrasi langsung oleh mahasiswa KKN. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun minat dan kesadaran masyarakat terhadap peluang usaha berbasis pemanfaatan limbah rumah tangga. Selain itu, pelatihan pemasaran melalui media sosial facebook memberikan pengetahuan baru tentang cara mengenalkan produk, membuat postingan yang menarik, serta memanfaatkan fitur grup jual-beli sebagai sarana promosi. Pengetahuan ini menjadi modal awal bagi masyarakat untuk memulai pemasaran digital apabila ke depan usaha produksi lilin ini terus dikembangkan.

Secara keseluruhan, program KKN ini telah memberikan pondasi awal yang kuat dalam mendukung pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat desa serta berkontribusi pada pencapaian beberapa tujuan SDGs, terutama terkait ekonomi berkelanjutan, pengurangan limbah, dan peningkatan literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Aysa, I. R. (n.d.). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Digital; Studi Kasus Zydnaa Edukasi Jombang. 2(2), 121–138.
- Daisy, A., & Syafitri, A. (2024). Perkembangan serta Peran Ekonomi Kreatif di Indonesia dari Masa ke Masa. 2(3).
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., Pramadeka, K., & Jasa, O. (2020). MODAL MENUJU MASYARAKAT CERDAS BERINVESTASI. 3(1), 291–298.
- Ghufro, M. I., & Rahmatullah, M. (2019). PERAN EKONOMI KREATIF SEBAGAI SOLUSI MENGATASI PENGANGGURAN. JURNAL ILMIAH FE-UMM, 13(1), 1–12.
- Maulana, R., & Abdullah, Y. (2023). Ekonomi Kreatif dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi Berbasis Industri Kreatif. 1(2), 60–69.
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (n.d.). Pemberdayaan masyarakat.
- Normina. (2014). Masyarakat dan sosialisasi. 12(22), 107–115.
- Oktavia, S., Mahdalena, & Taruh, V. (2024). Kendala Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Rumah Karawo Kota Gorontalo. Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JAMAK), 2(4), 465–486.
- Sihombing, N. S., Pardede, E., Sihombing, A., & Dewantara, N. (2022). Pemasaran Digital. CV. Pena Persada.
- Sono, M. G., Erwin, E., & Muhtadi, M. A. (2023). Strategi Pemasaran Digital dalam Mendorong Keberhasilan Wirausaha di Era Digital. 1(04), 312–324.
- Sundari, S., Lestari, H. D., Manajemen, P. S., Wijayakusuma, U., Banyumas, K., Manajemen, P. S., Wijayakusuma, U., & Banyumas, K. (2022). Pemasaran digital dalam kewirausahaan. 1(1), 94–99.